
Kebijakan Tentang Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Di SMA N 1 Purworejo

H.E Septiana^{a,*}

^aPascasarjana, Kelud Utara 50237, Semarang

* hafidaekaseptiana@students.unnes.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 berdampak pada psikologis dan perubahan perilaku manusia. Hal tersebut juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Guru dan siswa akan dan juga menjadi terbiasa melakukan hubungan pembelajaran jarak jauh atau daring. Kebijakan yang dilakukan SMA N 1 Purworejo di masa pandemi ini yaitu bekerja dari rumah (*Work From Home*) untuk guru dan belajar dari rumah untuk siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19 dan juga untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan SMA N 1 Purworejo pada masa pandemi covid-19 secara daring dengan memanfaatkan aplikasi seperti *Quizziz*, *Google Meet*, *SOM*, *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Youtube* dan *Microsoft Teams*. Pembelajaran online berjalan dengan baik, hasil pencapaian siswa juga bervariasi, terdapat kendala yang dihadapi baik guru maupun siswa.

Kata kunci:

Kebijakan, Pembelajaran daring, pandemi covid-19

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Virus corona merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus tersebut disebut covid-19. Virus tersebut awalnya muncul di kota Wuhan, China. Penularan virus ini sangat cepat, hingga sampai ke negara Indonesia. *WHO (World Health Organization)* mengatakan bahwa wabah penyebaran virus tersebut menjadi pandemi dunia. Dampak dari pandemi ini yaitu menjadikan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebarannya, seperti salah satunya *social distancing*.

Penurunan perekonomian di Indonesia menjadi salah satu dampak dari wabah pandemi ini, jatuhnya nilai tukar rupiah, harga berbagai barang naik terutama alat-alat kesehatan. Hongyue dan Rajib (dalam Ginting : 2020) mengatakan bahwa , dampak pandemi terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan. Royahansyah (2020) mengatakan bahwa, perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan diantaranya yaitu *WFH*, *everything virtual*, *transport mode choice*, sampai dengan *controll access*. Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Sistem pendidikan di

Indoensia juga mengalami perubahan dengan adanya wabah pandemi covid-19. Dengan adanya kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah menjadikan sistem pembelajaran secara *online* atau daring.

Molinda (2005) mengatakan bahwa pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi telekomunikasi dan informasi. *Google classroom* merupakan layanan web gratis, yang dikembangkan oleh *google* untuk sekolah dan bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan dan menilai tugas tanpa tatap muka. Pembelajaran *online* yang diterapkan dengan media *google classroom* memungkinkan guru dan siswa dapat melangsungkan pembelajaran *online* tanpa tatap muka, dengan fasilitas bisa berupa *power point*, *e-book*, video pembelajaran dan tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian (Arizona, 2020). Penelitian Sabran dan Sabara (2018), menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *google classroom* secara umum cukup efektif.

Pada tanggal 18 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang berisi tentang semua kegiatan baik didalam maupun diluar ruangan untuk sementara ditunda guna mengurangi penyebaran virus corona. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 4 tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisi mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa pandemi covid-19, proses pembelajaran dilakukan dari rumah baik dari guru maupun siswa.

Semua sekolah di Indonesia menerapkan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai pembelajaran daring atau jarak jauh. SMA N 1 Purworejo juga menerapkan kebijakan tersebut, kebijakan tersebut dilakukan guna mengurangi jumlah penyebaran virus corona. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui kebijakan sekolah pada pembelajaran *online* di masa pandemi di SMA N 1 Purworejo.

1.1. Rumusan Masalah

- 1.1.1 Bagaimana pembelajaran *online* pada masa pandemi di SMA N 1 Purworejo ?
- 1.1.2 Bagaimana kebijakan sekolah pada pembelajaran *online* di masa pandemi ?

2. Metode

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Dalam penelitian kualitatif disini merujuk pada pendapat. Sugiyono (2009) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada saat kondisi alamiah (*natural setting*) serta dianalisis secara kualitatif. Data sekunder yang dikumpulkan berupa hasil-hasil penelitian dari artikel, sumber pustaka serta jawaban subjek penelitian dengan teknik wawancara. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa dengan teknik *snowball throwing*. Instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara online dengan fasilitas aplikasi *whatsapp*. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif interpretatif dengan siklus analisis berupa siklus interaktif. Berikut Pedoman Wawancara terhadap guru, siswa dan kepala sekolah :

Subjek dan Objek Penelitian	Pertanyaan
Guru dan Siswa SMA N 1 Purworejo	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Purworejo pada masa pandemi covid-19 ?
	2. Aplikasi apa saja yang dimanfaatkan guru/siswa pada pelaksanaan pembelajaran online ?
	3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut ?
	4. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat

	pembelajaran dengan menggunakan media online
	5. Menurut anda efektifkah menggunakan pembelajaran online ?
	6. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran online ?
Kepala SMA N 1 Purworejo	1. Bagaimana kebijakan sekolah pada pembelajaran online ini?
	2. Bagaimanakah sekolah mengatasi kendala yang dihadapi siswa maupun guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring ?

3. Hasil dan Pembahasan

SMA N 1 Purworejo melaksanakan seluruh pembelajaran secara daring atau *online* selama masa pandemi covid-19. Dengan diberlakukan pembelajarann *online*, waktu pembelajaran lebih fleksibel bisa kapan saja bergantung kesepakatan guru dan siswa apabila tidak dapat melaksanakan pembelajaran pada jam yang sudah dijadwalkan dari sekolah. Siswa masih mengalami kesulitan berupa berbagai kendala dan juga masih beradaptasi, dari pembelajaran konvensional tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Berbagai kendala tersebut yaitu masalah masalah kuota internet, sinyal jaringan yang kurang stabil dan fasilitas penunjang lainnya seperti laptop dan gawai. Menurut siswa, lebih mudah memahami pelajaran secara tatap muka dibanding dengan *online*. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa secara online.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran di SMA N 1 Purworejo dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang mendukung, seperti *Quizziz*, *Google Meet*, *SOM*, *Whaatsapp Group*, *Google Classroom*, *Youtube* dan *Microsoft Teams*. Guru juga berpendapat apabila pembelajaran online kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka. Pelaksanaan dengan menggunakan aplikasi tersebut sudah baik, karena dibantu dengan adanya siswa di sekolah tersebut sudah mempunyai email *sch.id*. Kesulitan yang dihadapi baik guru maupun siswa sama, yaitu masalah jaringan koneksi internet yang tidak stabil. Jaringan koneksi internet yang tidak stabil dikarenakan medan rumah baik guru maupun siswa masih di desa bahkan masih ada yang di daerah perbukitan. Kendala lain yang dihadapi guru adalah motivasi belajar siswa yang masih kurang. Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah waktu yang bisa melangsungkan pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Tingkat keefektifitasnya belum bisa diukur secara pasti akan tetapi bisa dilihat dari hasil pencapaian belajar siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa capaian **80%** siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kebijakan sekolah tetap melaksanakan aturan pemerintah terkait pembelajaran jarak jauh yang sudah diatur oleh Kemendikbud. Untuk mengatasi kendala pada pembelajara daring, jika terdapat siswa yang tidak selalu *on* sinyal, siswa tersebut disediakan 5 ruang multimedia di sekolah untuk melaksanakan atau mengikuti KBM dengan menjalankan sesuai dengan protokol kesehatan. Jika siswa tidak mempunyai gawai siswa akan dipinjam oleh pihak sekolah. Pelaksanaan pembelajaran online di SMA N 1 Purworejo berjalan dengan baik, kendala yang dirasakan siswa yaitu kurangnya waktu komunikasi untuk bertanya pada saat penyampaian materi tidak sebebass seperti pembelajaran di kelas. Guru lebih fokus memberikan tugas daripada pembelajaran dengan tujuan percaya kepada yang mampu belajar secara mandiri. Kendala jaringan yang tidak stabil sering mengganggu audio maupun video sehingga menjadi tersendat-sendat. Pembelajaran

daring selain kurang efektif dalam pemahaman siswa dalam belajar juga pada koneksi yang kurang lancar dan juga boros kuota.

Hasil belajar siswa yaitu **80%** siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata. **20%** yang lainnya memiliki kendala yang sebagian besar yaitu masalah koneksi internet yang tidak stabil dan fasilitas pendukung pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* memberikan kontribusi terhadap upaya pembiasaan dalam menggunakan fasilitas aplikasi yang semakin berkembang. Model pembelajaran *online* juga memberikan peran terhadap capaian hasil akhir siswa. Kendala lain yang dihadapi siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu keaktifan mereka dalam pembelajaran *online*. Komponen guru, siswa, sumber belajar maupun teknologi informasi sangat bergantung pada keberhasilan sistem pembelajaran daring atau *online*. Jika komponen-komponen tersebut terintegrasi dengan baik maka akan menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas. Pada masa pandemi covid-19 ini, pembelajaran daring atau *online* menjadi salah satu pembelajaran yang efektif dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Tingkat efektifitas pembelajaran daring atau *online* belum dapat diukur sehingga signifikannya belum jelas. Namun dalam penelitian ini efektifitas ditinjau dari hasil belajar siswa. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah motivasi dari masing-masing siswa, banyak siswa yang hadir dalam pembelajaran daring hanya sekedar untuk menunjukkan kehadiran, kemudian ditinggal aktifitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Keunggulan dari pembelajaran *online* adalah waktu yang lebih fleksibel, siswa tidak hanya bergantung pada guru akan tetapi bisa mencari sumber belajar dari yang lain seperti *e-book* dan lain sebagainya, siswa dilatih untuk lebih bisa menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

4. Simpulan

Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Purworejo dilakukan secara daring atau *online*. Beberapa aplikasi yang digunakan yaitu *quizziz*, *google meet*, *SOM*, *Zoom*, *Whatsapp Group*, *Goolge Classroom*, *Youtube* dan *Microsoft Teams*. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik hanya saja lebih efektif dengan pembelajaran konvensional tatap muka di kelas. Hasil belajar siswa sangat bervariasi, namun rata-rata 80% nilai diatas rata-rata. Kendala yang dihadapi baik siswa maupun guru yaitu kuota internet, jaringan koneksi internet yang tidak stabil, alat penunjang pembelajaran daring atau *online* dan juga motivasi dari diri siswa yang masih rendah. Keunggulan dari pembelajaran online adalah waktu yang fleksibel, siswa tidak hanya bergantung pada guru tetapi juga bisa belajar dari berbagai sumber, siswa dilatih untuk lebih bisa menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi *Covid-19* . Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020. (*Online*) Tersedia : <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99> . DOI: 10.29303/jipp.v5i1.111 (Diakses : 8 Oktober 2020).
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Ginting, Henndy. (2020). Perubahan Perilaku sebagai Respon terhadap Wabah *COVID-19*. Tulisan Edukasi HIMPSI di Masa Pandemi *COVID-19* – Seri 14. (Online) Tersedia : <https://Covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadap-wabah-Covid-19> (Diakses : 8 Oktober 2020)
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (*COVID-19*).
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. (2020). The Impact of *Covid-19* on *Online* Learning Activities of a Christian University in Indonesia. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 34 Issue 1 April 2020. (Online) <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921/8585> <http://doi.org/10.21009/PIP.341.1> (Diakses : 8 Oktober 2020)
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA. 2012 (cet. 15).